

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v4i1.2210

LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SERTA PEMBELAJARANNYA PADA ANAK USIA DINI

✉, Mawaddah (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

✉ Mawaddah030@yahoo.com

Abstrak: Literasi anak usia dini adalah proses mengenalkan anak pada dunia literasi, termasuk membaca, menulis, dan pemahaman pada usia yang sangat muda, biasanya sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Membangun literasi pada anak usia dini sangat penting karena ini adalah tahap kritis dalam perkembangan bahasa, keterampilan kognitif, dan perkembangan sosial-emosional. Salah satu permasalahan di TK ABA Tombiobong adalah masih kurangnya pemahaman tentang literasi, terutama literasi membaca dan menulis. Bahkan, tidak hanya anak-anak tetapi juga orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan literasi membaca dan menulis serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengenalkan literasi guru melakukan berbagai kegiatan yang dibagi menjadi 4 tahap dan hasil yang diperoleh adalah beberapa anak masih lambat dan ada juga yang cepat dan mereka lebih fasih berbahasa daerah daripada bahasa Indonesia.

Kata kunci: literasi, menulis, pembelajaran

Abstract: *Early childhood literacy is the process of introducing children to the world of literacy, including reading, writing and comprehension at a very young age, usually before they enter elementary school. Building literacy in early childhood is very important because this is a critical stage in language development, cognitive skills, and social-emotional development. One of the problems at ABA Tombiobong Kindergarten is that there is still a lack of understanding about literacy, especially reading and writing literacy. In fact, not only children but also parents. The aim of this research is to develop reading and writing literacy and its application in the learning process. Data collection was carried out by observation and interviews. The data analysis used is qualitative. The results of the research show that in introducing literacy teachers carry out various activities which are divided into 4 stages and the results obtained are that some children are still slow and some are fast and they are more fluent in regional languages than Indonesian.*

Keywords: *literacy, writing, learning*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Halimah, 2016). Dalam menyediakan pendidikan anak usia dini, penting bagi penyedia layanan pendidikan dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan merangsang. Ini dapat mencakup memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, dan memastikan akses ke perawatan kesehatan yang baik.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis (Abidin, Yunus, Tita Mulyati, 2017b). Literasi merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Ini mencakup pemahaman teks tertulis, serta keterampilan berpikir kritis, interpretasi, dan komunikasi yang terkait dengan teks tersebut. Pendidikan dan dukungan dalam pengembangan literasi sangat penting. Program literasi yang efektif di sekolah dan masyarakat dapat membantu

memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman, serta membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang mendalam.(Yulia et al., 2021)

Literasi adalah sebuah usaha dan keterampilan seseorang dalam memaksimalkan keahlian dan potensi yang dipunyainya sebagai berkat dan karunia Tuhan. Adapun Education Development Center (EDC) memberikan pengertian literasi lebih luas lagi. Literasi bukan semata soal keahlian atas menulis dan membaca. Pemberian materi literasi pada anak usia dini akan membuat lahirnya anak-anak yang cerdas membaca dan menulis. Tapi juga cerdas dalam akademik, intelegensi, dan emosional serta spiritual. Seorang anak yang terbiasa menulis dan membaca akan membuat dirinya lebih kreatif dan berfikir sangat logis dan kritis serta dapat memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya(Astuti & Aziz, 2019).

Pemerintah terus bergerak dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak usia dini (Panca & Vol, 2023). Karena hal ini bukan hanya menjadi tugas orang tua di rumah dan guru di sekolah tetapi juga menjadi tugas pemerintah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, ada berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan mendirikan perpustakaan di berbagai pelosok daerah.

Pendidikan Literasi untuk anak usia dini menjadi sangat penting dilakukan sekarang ini. Apalagi di jaman yang semakin kompetitif dengan segala persaingan. Seorang anak usia dini yang tidak mendapatkan pendidikan literasi dengan baik maka akan tertinggal jauh dengan anak-anak lainnya(Parapat et al., 2023). Ia akan sulit beradaptasi dan mempunyai kecerdasan tinggi. Ketersediaan bahan literasi bagi Taman Kanak-kanak (TK) akan menjadi motivasi anak berliterasi dan sangat menentukan tingkat kecerdasan dan karakter generasi yang akan datang (Yulianti et al., 2021). Dengan adanya bahan literasi, anak akan termotivasi untuk berliterasi. Berliterasi bagi anak, haruslah menyenangkan, mudah dan dapat memicu kemampuan berpikir untuk persiapan belajar di sekolah dasar.

Salah satu permasalahan yang terdapat di TK ABA Tombiobong adalah kurangnya pemahaman literasi, khususnya literasi membaca dan literasi menulis. Sebagian besar orang tua murid juga belum mengenal bangku pendidikan, sehingga bisa dipastikan bahwa mereka belum memahami tentang konsep literasi. Salah satu sebab dapat diketahui dari pemberian nama-nama mereka yang unik, seperti pesawat, palu, filipin, Israel, dinas, sekap, motor dan trans. Mereka tidak mengetahui dan memahami apa arti dari kata-kata tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi membaca dan menulis serta Pembelajaran pada anak usia dini di TK Aba tombiobong

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti bertujuan memberikan gambaran yang obyektif tentang suatu kondisi atau peristiwa, Metode pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif dan holistik (Tersiana, 2020). Berlandaskan pemaparan diatas dapat dilakukan metode kualitatif agar data

bersifat alami sesuai dengan latar belakang masalah yang ada di kalangan anak usia dini. Penelitian kualitatif menunjukkan gambaran bagaimana pembelajaran yang dilakukan dalam proses penerapan literasi membaca dan menulis kepada anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7-28 Agustus 2023 di TK Aba Tombiobong, Desa Maleo Jaya Kecamatan Batui Selatan Kabupaten Banggai. Namun sebelumnya telah dilakukan koordinasi terkait waktu dan lokasi sekolah pada tanggal 24 Juli 2023. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara guru-guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

TK ABA Tombiobong berada di desa Maleo Jaya kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai. TK ini didirikan dari tahun 2019 oleh salah satu organisasi Muhammadiyah yaitu Aisyiyah yang bertujuan mencerdaskan anak-anak Tombiobong dari kebodohan. Sebagian besar penduduk desa maleo jaya bersuku KAT Loinang. Suku Loinang adalah salah satu suku yang berasal dari Kabupaten Banggai. Mereka dikenal terbiasa tinggal di hutan dengan pola hidup berpindah-pindah (Nomaden). Mereka perlahan-lahan turun ke pemukiman Tombiobong. Mereka menghuni rumah-rumah panggung yang jaraknya agak berjauhan. Rumah tersebut berdinding kayu dan beratapkan atap rumbia. Mereka menggunakan bahasa Saluan, terdiri dari 32 KK dan sebagian menetap di Tombiobong dan sebagian lain penduduknya memilih tetap tinggal di hutan pegunungan batu yang melingkari wilayah batu. Sebagian besar penduduknya Muallaf dan sisanya beragama Kristen. Mata pencaharian orang tua murid bergantung pada hutan yaitu merotan dan nana juga yang bertani.

Pada dasarnya, perkembangan desa Maleo jaya Dusun Tombiobong yang jaraknya 3 km dari jangkauan masyarakat perkotaan. Selain sarana dan prasarana yang serba minim, jalan menuju pemukiman KAT Loinang penuh tantangan. Jika mengendarai mobil dari kota Luwuk Banggai membutuhkan waktu 2½ sampai 3 jam hingga ke ujung desa Maleojaya, pemukiman warga eks transmigrasi dari Jawa dan Bali. Dari Maleojaya, lanjut lagi sekitar 20-30 menit untuk tiba di Tombiobong, itupun harus menyeberangi sungai dengan batu-batu besar serta melewati jalan setapak penuh dengan semak belukar.

Sebelum adanya sekolah, mereka masih sangat tertutup dengan adanya orang baru, sekitar 85% warga Tombiobong yang terdiri dari 32 KK dan tidak bisa baca tulis. Sebagian besar anak-anak tidak pernah mengenyam pendidikan termaksud yang usia 10-11 tahun. Marak terjadi perkawinan usia dini dan tidak jarang dijumpai penderita stunting akibat asupan gizi yang sangat terbatas. Sementara sebagian kecil warga yang mampu bersekolah, harus berjalan kaki sekitar 3 km menuju sekolah terdekat di desa Maleojaya, termasuk menyeberangi sungai. Jika musim hujan datang, volume air sungai naik dan berarus deras, mereka terpaksa berenang untuk sampai ke seberang. Begitupun saat mereka pulang sekolah.

Pada tahun 2019, Aisyiyah mulai mendirikan TK dengan memanfaatkan bangunan rumah singgah yang tidak terpakai. Rahmawati Shaleh, guru TK Aba Tombiobong masih ingat bahwa siswa TK awalnya hanya 12 anak. Sebagian besar sudah masuk usia SD. Rahmawati harus menjemput anak-anak satu per satu di rumah mereka. Ia juga harus membasuh wajah dan badan anak-anak itu terlebih dahulu karena mereka belum terbiasa mandi pagi. Seiring waktu, aksi

kemanusiaan Aisyiyah mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti pengadaan jembatan gantung untuk pejalan kaki dan sepeda motor yang dibangun diatas sungai oleh *Vertical Rescue Indonesia*. Termasuk juga program Pemberdayaan KAT Loinang dari *Joint Operating Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori)*, Kontraktor Kontrak Sama (KKKS) dibawah pengawasan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK MIGAS), berkolaborasi dengan Aisyah, JOB Tomori membangun sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/ TK 2019, yang mengarahkan anak untuk mengenal pembelajaran dan bermain bersama.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran penerapan literasi membaca dan menulis para guru melakukan kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan pada sekolah-sekolah lain. Namun, di sekolah ini sudah merupakan hal yang luar biasa bagi mereka. Para guru membagi kegiatan melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap penyambutan. Anak yang datang ke sekolah disambut oleh guru, dengan melakukan komunikasi verbal, seperti mengucapkan kata sapaan selamat pagi atau Assalamualaikum.
2. Tahap kegiatan awal. Pada tahap ini, guru mengeksplor perkembangan bahasa anak dan daya ingat anak dengan meminta mereka bercerita tentang pengalamannya. Kegiatan ini dilakukan saat morning time.
3. Tahap kegiatan inti. Pada tahap ini, guru memberi kegiatan main sesuai tema. Kegiatan tersebut bisa berupa berhitung, meniru huruf, memasang gambar dengan kata atau symbol huruf, mengenal bentuk, warna, ukuran, menggambar sesuai imajinasinya lalu kemudian menceritakan kembali.
4. Tahap penutup. Pada tahap ini guru membuat kegiatan main, seperti meniru membaca syair, mendengar cerita atau membaca buku.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru menerapkan pembelajaran literasi membaca dan menulis secara tidak langsung melalui proses pembelajaran utamanya dalam kegiatan inti. Pada kegiatan inti minggu pertama yaitu pada tanggal 7 Agustus 2023 dilakukan kegiatan memasang gambar dengan kata. Guru sudah membuat beberapa macam gambar dan kata. Ketika guru menunjukkan salah satu gambar, anak diminta menyebutkan gambar apa yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Kemudian guru mengambil kata yang sudah disebutkan oleh anak dan dibacakan kembali huruf-hurufnya agar lebih jelas lalu di pasang dengan pasangannya. Hasilnya semua anak mampu menyebutkan nama gambar yang di tunjukkan guru, namun ada yang cepat dan ada yang lambat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yakni kognitif, motorik, dan khususnya bahasa yang secara tidak langsung masuk dalam pengenalan literasi.

Selanjutnya minggu ke-2 pada tanggal 14 Agustus 2023, pada kegiatan inti guru melakukan kegiatan meniru huruf. Guru menuliskan beberapa huruf di papan dan peserta didik diminta untuk meniru huruf tersebut di buku tugas. Hasilnya ada beberapa anak yang masih perlu dibantu. Tujuan kegiatan ini adalah selain untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak, diharapkan juga dapat mengenalkan literasi menulis pada peserta didik.

Pada minggu ke-3 pada tanggal 21 Agustus 2023 guru melakukan kegiatan mengenal bentuk dan warna. Guru membuat media pembelajaran dengan membuat bentuk-bentuk geometri dan diberi warna yang bermacam-macam. Anak diminta untuk menyebutkan benda-benda disekitar yang mirip dengan bentuk-

bentuk geometri dan menyebutkan warnanya. Hasilnya, ada beberapa anak yang lambat dalam proses berpikir dan sebagian lagi dapat menyebutkan namun dengan bahasa daerah bukan dengan bahasa Indonesia. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah selain untuk pengembangan aspek kognitif, juga aspek bahasa dimana anak dapat membaca gambar dan menghubungkannya dengan keadaan sekitar.

Pada tanggal 28 Agustus 2023 guru melakukan kegiatan dengan menugaskan peserta didik untuk menggambar sesuai imajinasinya lalu kemudian menceritakan kembali maksud dari gambar tersebut. Hasilnya semua anak dapat menggambar sesuai imajinasinya meskipun gambarnya tidak sempurna. Bahkan beberapa anak dapat menceritakan gambarnya namun dengan bahasa daerah. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk pengembangan aspek kognitif, motorik halus dan khususnya bahasa. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan dapat memperkenalkan literasi sejak usia dini khususnya literasi membaca dan menulis.

PEMBAHASAN

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat fundamental dan berhubungan erat dengan kesuksesan akademik (Sahiruddin, 2021). Membaca memiliki banyak manfaat penting, terutama dalam pengembangan literasi dan perkembangan pribadi seseorang. Membaca adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak usia dini dan terus ditingkatkan sepanjang kehidupan. Dengan membaca secara teratur, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, memperluas wawasan, dan menemukan kesenangan dalam dunia kata-kata.

Dalam konsep literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahap menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya (Abidin, Yunus, Tita Mulyati, 2017a). Secara bahasa, literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy yang berarti sebuah aksara. Sedangkan menurut istilah umum, literasi pada anak adalah sebuah keterampilan membaca dan menulis seorang anak. Dengan bahasa lain, literasi berkaitan dengan huruf dan angka, misalnya kemampuan menulis dan kemampuan membaca. Pemberian materi literasi pada anak usia dini akan membuat lahirnya anak-anak yang cerdas membaca dan menulis (Hapsari et al., 2017). Seorang anak yang terbiasa menulis dan membaca akan membuat dirinya lebih kreatif dan berpikir logis dan kritis serta dapat memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya. Literasi adalah salah satu bagian penting untuk mengukur tingkat Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Sumber daya Manusia dapat diukur seberapa sering orang-orang/ sumber daya manusia yang ada dapat berkembang (Bastin, 2022).

Selain untuk meningkatkan kreatifitas anak, hal ini juga menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek nilai-nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek seni, aspek social emosional dan aspek bahasa. Literasi awal anak dalam kegiatan sanggar kreasi ini yaitu menampilkan kegiatan menggambar, menganyam, dan mewarnai.

Literasi anak usia dini mengacu pada proses mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara pada anak-anak dalam usia pra-sekolah (biasanya antara 0 hingga 6 tahun). Hal ini penting untuk memperkenalkan literasi sejak dini karena periode ini merupakan waktu di mana anak-anak sangat menerima pengajaran dan pengembangan bahasa.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam literasi anak usia dini:

1. Membaca bersama: Membaca buku kepada anak secara rutin dan mengajak mereka untuk berinteraksi dengan cerita dan gambar-gambar di dalamnya. Ini membantu anak memperluas kosakata mereka, memahami struktur bahasa, dan membangun minat mereka terhadap membaca (Tantri, 2017).
2. Menyediakan lingkungan literasi: Pastikan ada buku dan bahan bacaan yang mudah diakses di rumah, taman bermain, atau sekolah anak. Anak harus memiliki akses ke berbagai jenis buku, majalah, dan materi bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan mereka (Fadilah, 2015).
3. Bermain dengan kata dan suara: Permainan seperti lagu-lagu anak, teka-teki, dan bermain kata dapat membantu anak mengenal suara-suara bahasa, memperluas kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Tifani, n.d.).
4. Menulis dan menggambar: Berikan kesempatan bagi anak untuk menulis atau menggambar dengan menggunakan pensil, krayon, atau cat air. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus, mengenali huruf dan angka, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara visual.
5. Berbicara dan berdiskusi: Ajak anak untuk berbicara dan berdiskusi tentang apa pun yang menarik minat mereka. Dengarkan dengan penuh perhatian dananggapi dengan sabar. Ini membantu anak meningkatkan kemampuan berbicara, mengorganisir pikiran mereka, dan memahami konsep-konsep baru.
6. Menggunakan teknologi dengan bijak: Dalam era digital, penggunaan teknologi dapat mendukung literasi anak usia dini. Pilihlah aplikasi atau program interaktif yang mendukung perkembangan bahasa, membaca, atau menulis, tetapi tetap mengawasi dan mengatur waktu yang dihabiskan untuk menggunakan teknologi.
7. Melibatkan keluarga dan komunitas: Ajak keluarga, teman, atau komunitas sekitar untuk mendukung literasi anak-anak. Mengadakan sesi membaca bersama, berbagi buku, atau mengunjungi perpustakaan merupakan kegiatan yang dapat memperkuat minat anak dalam membaca (Wijatwati, 2022).

SIMPULAN

Simpulan dalam pengambilan data serta analisis data dalam penerapan literasi membaca dan menulis di TK ABA Tombiobong, Desa Maleo Jaya Kecamatan Batui Selatan Kabupaten Banggai dengan menggunakan metode belajar pada umumnya, seperti melakukan kegiatan mencocokkan gambar dengan kata, meniru huruf, mengenal bentuk dan warna serta menggambar sesuai imajinasi. Kegiatan yang sangat sederhana dan sangat umum di sekolah-sekolah lain. Namun di sekolah ini sudah merupakan hal yang luar biasa. Selanjutnya media yang digunakan adalah media yang dibuat sendiri oleh guru dan sebagian juga media jadi yang diperoleh dari bantuan-bantuan dari organisasi, pemerintah maupun perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, H. Y. (2017a). *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, H. Y. (2017b). *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi*

meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis (Y. N. I. Sari (ed.)). Bumi Aksara.

- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing (Online).
- Fadilah, R. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Refika Aditama.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Panca, U., & Vol, S. (2023). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Penerapan Model Atik melalui Bermain dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak ADHD di TK A Global Persada Mandiri. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 2(1), 6.
- Parapat, I. K., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). *Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis*. 11(1), 38–49.
- Sahiruddin. (2021). *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis di Era Digital* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Tersiana, A. (2020). *METODE PENELITIAN. ANAK HEBAT INDONESIA*.
- Tifani, D. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Pada Anak Kelompok a Melalui Bermain Arisan Kata Di Tk Aba Labbaik Ap Iii Ngestiharjo Kasihan Bantul Improving Vocabulary Recognition in Group a By Lottery of Words in Tk Aba Labbaik Ap Iii Ngestiharjo Kasihan Bant*. 537–546.
- Wijatwati, P. A. (2022). Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan. *Information Science and Library*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.26623/jisl.v3i2.5977>
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Padang*, V(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga>

Yulianti, Y., Andriana, E., & Suparno, S. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 7-14. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.30534>